

BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLY DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAZKIAH LANGSA

Nova Syahreney⁽¹⁾, Samsuar⁽²⁾, Rizky Andana Pohan⁽³⁾

¹*Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa*

¹<mailto:novasyahreney@gmail.com>

First received: 01 January 2019	Revised: 02 February 2019	Final Accepted: 04 March 2019
------------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Abstract

Bullying is a behavior of intolerance to differences and freedom. In Islam, it is strictly forbidden and strongly discourages the condescension of others. Islamic Guidance is the activity of providing assistance to individuals and groups continuously and systematically to solve problems in his life in accordance with the provisions of Allah SWT which is guided by the Qur'an and Hadith, so that they can achieve happiness later. Islamic guidance is very important in dealing with bullying that occurs to create quality students. This type of research is qualitative research, research data sources are classified as primary data and secondary data. Data collection tools and techniques used were interview, observation and documentation. The results showed that Islamic guidance for students in the Tazkia Langsa Integrated Islamic Elementary School, was a systematic assistance in solving problems surrounding bully behavior in schools.

Keywords: *Islamic Guidance, Bully*

Abstrak

Bullying merupakan perilaku intoleransi terhadap perbedaan dan kebebasan. Dalam Islam sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain. Bimbingan Islam adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara kontinu dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, sehingga dapat mencapai kebahagiaan nantinya. Bimbingan Islami sangat penting dilakukan dalam mengatasi Bullying yang terjadi guna menciptakan peserta didik yang berkualitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Sumber data penelitian di golongkan sebagai data primer dan data sekunder. Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan islami bagi siswa/i di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkia Langsa, merupakan suatu pemberian bantuan yang di lakukan secara sistematis dalam memecahkan masalah seputar perilaku bully di sekolah.

Kata Kunci: *Bimbingan Islami, Bully*

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* di dunia pendidikan Tanah Air kembali jadi sorotan. Awal 2019, berbagai aksi *bullying* kerap terjadi di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah Aldama Putra, salah seorang mahasiswa Akademi Teknik Keselamatan Penerbangan (ATKP) Makassar yang sering di *bullying* oleh temannya, dampak daripada itu ia sering

murung bahkan malas untuk pergi ke sekolah.¹

Bimbingan Islam adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara kontinu dan sistematis

¹<https://nasional.okezone.com/read/2019/02/12/337/2016872/6-kasus-kekerasan-dan-bullying-di-sekolah-awal-2019-nomor-2-berakhir-tragis>, diambil tanggal 11-11-2019

untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, sehingga dapat mencapai kebahagiaan nantinya. Tujuan bimbingan Islami yaitu membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntunan agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan islami adalah untuk menuntun, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islam.

² Berdasarkan studi penelitian dari tanggal 25 juli sampai september 2019 di (SDIT) Tazkia Langsa bahwa peran guru sangat penting dalam penerapan bimbingan Islami untuk mengatasi perilaku bully peserta didik di (SDIT) Tazkia Langsa. Guru memberikan pemahaman tentang kasus bully dan bahaya pada pelaku serta korban dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik di (SDIT) Tazkia Langsa. Adanya bimbingan islami, siswa di (SDIT) Tazkia Langsa dapat menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik (*bullying*) menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Maka dari itu bimbingan Islamiah sangat penting dilakukan dalam mengatasi Bullying yang terjadi guna menciptakan peserta didik yang berkualitas. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik dengan judul "*Bimbingan Islami dalam Mencegah Perilaku*

Bully di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkia Langsa"

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini di buat dalam bentuk deskriptif analisis, dimana peneliti mendeskripsikan dari pada data-data yang di peroleh baik melalui data yang didapatkan dari wawancara.

Sumber data penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data yang di peroleh langsung dari sumbernya, data penelitian di golongankan sebagai data primer, yaitu peneliti memperoleh sumber data melalui wawancara dengan ibu kepala sekolah, guru wali kelas, wali murid, serta siswa pelaku dan korban bully. Dan data sekunder, yaitu Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu buku kehadiran, absen atau buku profil bimbingan Islami dalam mencegah perilaku bully.³

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Wawancara Observasi, Dokumentasi, teknik pengumpulan data ini peneliti meneliti melalui dokumentasi, mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian di sekolah dasar islam terpadu tazkia langsa.

Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hurbeman yang terdiri dari: Reduksi Data, mereduksi data berarti

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 197.

³Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosiologi* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 187.

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data Display (Penyajian Data), penyajian Data sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik Kesimpulan, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.⁴

PEMBAHASAN

A. Bimbingan islami

Bimbingan Islami adalah kegiatan memberi bantuan kepada individu maupun kelompok secara kontinu dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, sehingga dapat mencapai kebahagiaan nantinya. tujuan bimbingan Islami yaitu membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntunan agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

B. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

a. Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan khusus

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah

2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁶

Memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan Islami di atas, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan Islam sebagai berikut:

- c. Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- d. Fungsi Kuratif dan Korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- e. Fungsi preservative yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu tidak kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- f. Fungsi development atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab muncul masalah baginya.⁷

⁴ Siti Rukhaiyah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Komite di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat" (Skripsi Sarjana:Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Unversitas Negeri Medan, 2017), h. 42.

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 197.

⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: PD. Hidayat, 1992), h. 62.

⁷Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami,...* h. 34.

C. Faktor-Faktor penyebab terjadinya Bullying

a. Keluarga

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu,

meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).⁸

D. Dampak Bullying

Sikap seseorang dilingkungkannya bisa menjadi tanda orang tersebut nyaman dengan lingkungannya atau justru merasa jauh dari rasa aman dan nyaman berada di lingkungan tersebut. beberapa hal yang bisa menjadi indikasi awal bahwa anak kemungkinan sedang mengalami bullying disekolah antara lain:

- f. Kesulitan untuk tidur
- g. Mengompol ditempat tidur
- h. Mengeluh sakit kepala atau perut
- i. Tidak nafsu makan atau muntah-muntah
- j. Takut pergi kesekolah
- k. Menangis sebelum atau sesudah kesekolah
- l. Sering pergi ke UKS

⁸ Andi Priyatna, *Mencegah dan Mengatasi Bullying...* h. 5-8.

- m. Tidak tertarik pada aktivitas sosial yang melibatkan murid lain
- n. sering mengeluh sakit sebelum pergi kesekolah
- o. sering mengeluh sakit kepada gurunya, dan ingin orang tua segera menjemput pulang.
- p. harga dirinya rendah
- q. perubahan drastis pada sikap, perilaku, cara berpakaian, atau kebiasaannya.
- r. lecet atau luka.

Anak yang menjadi korban bullying baik secara fisik ataupun secara mental biasanya akan mengalami trauma yang besar dan depresi yang akhirnya menyebabkan gangguan mental dimasa yang akan datang. gejala kelainan mental yang biasanya muncul pada masa kanak-kanak secara umum anak tumbuh menjadi pribadi yang mudah cemas, sulit berkonsentrasi, mudah gugup dan takut.

Tanda-tanda yang terjadi pada anak yang menjadi korban bullying adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan bergaul
2. Merasa takut datang kesekolah sehingga sering bolos
3. Ketinggalan pelajaran
4. Mengalami kesulitan berkonsentrasi mengikuti pelajaran
5. Kesehatan fisik dan terganggu.⁹

HASIL

BENTUK - BENTUK BULLY YANG TERJADI DI SDIT TAZKIA LANGSA

Bentuk-bentuk Bully yaitu

A. Bully verbal

Bully verbal adalah bentuk bully yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Bully verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Bully verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger (berisik) yang terdengar oleh guru. B.Bullying Fisik

Bully fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk bully lainnya, namun kejadian bully fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden bully yang dilaporkan oleh siswa. Jenis bully secara fisik yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkia Langsa di antaranya adalah memukul, menyikut, meninju, menendang, memiting, mencakar anak yang dibully. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan Islam sebagai berikut:

a) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

b) Metode Kelompok

Menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan dan bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu sendiri. Pembimbing melakukan komunikasi dengan orang yang dibimbing dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik yaitu:

- a. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan

⁹ Agus Basuki, *Bullying dalam Pendidikan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), h. 34-35.

diskusi bersama kelompok yang mempunyai masalah yang sama.

- b. Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang dibimbing.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami sangat berguna dalam mencegah perilaku bully di SDIT Tazkia Langsa, dengan di lakukan bimbingan sosial pihak sekolah, serta wali murid berharap bully di sekolah tidak lagi terjadi dalam bentuk verbal dan maupun fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Bully pada Siswa Sekolah si (SDIT) Tazkia Langsa yaitu bully yang sering terjadi pada siswa di sekolah adalah bully verbal berupa ejekan nama, pengucilan dari kelompok temannya, sehingga peran guru dalam mencegah Perilaku Bully pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Tazkia Langsa yaitu dengan memberikan bimbingan Islam, tausiah, dan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa, dan melakukan usaha preventif (pencegahan), usaha tersebut bisa berupa preventif (pencegahan) tetapi

bisa juga dengan membuat para pelaku bullying tidak akan melakukan bullying lagi kepada siapapun.

2. Bimbingan Islam dalam mencegah Perilaku Bully pada Siswa Sekolah di (SDIT) Tazkia Langsa dapat dengan bimbingan metode langsung, dan dengan membentuk teknik diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok yang mempunyai masalah yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- Sutoyo, A. (2010). *Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Research Sosiologi*. Bandung: Mandar Maju.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: PD. Hidayat.
- Rukhaiyah, S. (2017). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Komite di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat* (Skripsi Sarjana:Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Medan.
- Basuki, A. (2012). *Bullying dalam Pendidikan* Jakarta: Kompas Gramedia.